

## PENGARUH PENURUNAN TARIF PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK DENGAN TINGKAT PENGHASILAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Ivanna Nilasari Sasalbillah

*ivannanilasaris@gmail.com*

Lailatul Amanah

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aimed to examine the effect of tax tariff decline on motorcycle taxpayers' compliance, with taxpayers' income level as moderating variable, at SAMSAT North Surabaya office. The research was quantitative. Moreover, the data were primary with questionnaires as the instrument. Furthermore, the population was taxpayers who were listed at SAMSAT North Surabaya office. Additionally, the data collection technique used simple random sampling. In line with that, there were 100 respondents in the sample. In addition, the data analysis technique used multiple linear regression and Moderated Regression Analysis (MRA). The multiple linear regression was used to examine the effect of taxpayers' income level on motorcycle taxpayers' compliance. Meanwhile, MRA was used to examine the effect of taxpayers' income level in increasing the effect of tax tariff decline on motorcycle taxpayers' compliance; with IBM SPSS 25. The research result concluded that both tax tariff decline and taxpayers' income level had a positive effect on motorcycle taxpayers' compliance. On the other hand, taxpayers' income level lowered the effect of tax tariff decline on motorcycle taxpayers' compliance with IBM SPSS 25.*

*Keywords: tax tariff decline, taxpayers' income level, motorcycle taxpayers' compliance*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penurunan tarif pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor dengan tingkat penghasilan wajib pajak sebagai variabel moderasi di Kantor SAMSAT Surabaya Utara. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh menggunakan kuisioner. Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak yang terdaftar di Kantor SAMSAT Surabaya Utara. Sampel yang digunakan adalah 100 responden dipilih dengan teknik *simple random sampling*. Teknik analisis data penelitian ini terdiri dari dua teknik yaitu analisis regresi linear berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh penurunan tarif pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor dan menguji pengaruh tingkat penghasilan wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Sedangkan *Moderated Regression Analysis* (MRA) digunakan untuk menguji pengaruh tingkat penghasilan wajib pajak dapat memperkuat pengaruh penurunan tarif pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor dengan menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penurunan tarif pajak dan tingkat penghasilan wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Sedangkan tingkat penghasilan wajib pajak memperlemah pengaruh penurunan tarif pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Kata Kunci: penurunan tarif pajak, tingkat penghasilan wajib pajak, kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor

### PENDAHULUAN

Kemajuan pembangunan nasional merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh seluruh bangsa. Untuk mewujudkan kemajuan pembangunan nasional tentu bukanlah hal yang sangat mudah, memerlukan kerja sama antara masyarakat dan pemerintah untuk mampu

bersinergi mencapai kemajuan pembangunan nasional tersebut. Sumber dana negara Indonesia berasal dari pendapatan negara berupa penerimaan perpajakan, Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) dan penerimaan hibah. Berdasarkan sumber Kementerian Keuangan Indonesia menyatakan bahwa pendapatan APBN pada tahun 2020 realisasi pendapatan negara terdiri dari penerimaan perpajakan sebesar Rp1.285,1 triliun, Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) sebesar Rp343,8 triliun, dan penerimaan hibah sebesar Rp18,8 triliun. Dari data tersebut memperlihatkan sumber pendapatan negara yang memiliki peran penting dan terbesar berasal dari pajak. Pengertian dari pajak menurut Undang - Undang Nomor 28 tahun 2007 pasal 1 ayat 1 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan, pajak yaitu kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang - undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar - besarnya kemakmuran rakyat. Jenis pajak terbagi menjadi dua yaitu pajak pusat dan pajak daerah, yang masing masing memiliki kontribusi untuk kemajuan pembangunan nasional.

Provinsi Jawa Timur merupakan Provinsi dengan jumlah kendaraan bermotor terbanyak nasional pada tahun 2020, hal tersebut didukung oleh hasil data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa jumlah kendaraan bermotor di Jawa Timur pada tahun 2019 sebesar 18.977.474 unit dan pada tahun 2020 jumlah kendaraan bermotor di Jawa Timur sebesar 22.001.528 unit. Sehingga salah satu sumber pendapatan asli daerah Provinsi Jawa Timur yang terbesar berasal dari penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor (PKB).

Ketika negara Indonesia menghadapi pandemi Covid-19 pada tahun 2020 tentu memiliki dampak terhadap pendapatan asli daerah Provinsi Jawa Timur yang bersumber dari Pajak Kendaraan Bermotor (PKB). Hal tersebut didukung oleh data dari Info Layanan Badan Pendapatan Daerah Jawa Timur yang menyatakan bahwa pendapatan asli daerah Provinsi Jawa Timur yang berasal dari Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) pada tahun 2019 mampu memperoleh realisasi pendapatan sebesar Rp 6.890.439.193.872. Sedangkan pada tahun 2020 menyatakan hanya memperoleh realisasi pendapatan sebesar Rp 6.566.187.985.216. Berdasarkan hasil dari data tersebut menunjukkan bahwa dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2020 realisasi pendapatan yang berasal dari Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) mengalami penurunan.

Disaat pandemi Covid-19 mulai masuk ke negara Indonesia, pemerintah memiliki kebijakan untuk membatasi kegiatan masyarakat di luar rumah yaitu dengan melakukan lockdown serta pembatasan mulai dari Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) pada awal pandemi Covid-19 hingga saat ini kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) masih diterapkan. Akibat pandemi Covid-19 banyak pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) maupun perusahaan besar harus melakukan Pemutusan Hak Kerja (PHK) terhadap para pekerja karena penurunan daya beli masyarakat. Kondisi ini yang menyebabkan masyarakat terkena dampak secara langsung karena jumlah penghasilan yang diperoleh saat pandemi Covid-19 menurun, sedangkan masyarakat harus mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari.

Dari berbagai masalah yang timbul akibat dari dampak pandemi Covid-19 ini sangat terkait satu sama lain dengan tidak stabilnya ekonomi hal tersebut tentu mempengaruhi pendapatan negara serta sumber ekonomi bagi masyarakat, terlebih lagi dengan adanya kebijakan yang membuat roda perekonomian terbatas. Sedangkan sumber pendapatan negara terbesar berasal dari pajak, hal ini tentu berimbas pada tingkat kepatuhan wajib pajak dalam melakukan pembayaran pajak. Saputro (dalam Ilhamsyah *et al.*, 2016) menyatakan bahwa kepatuhan wajib pajak adalah suatu tindakan wajib pajak atas kewajiban perpajakan dan hak perpajakan sebagaimana mestinya sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku.

Menurut Megantara *et al.*, (2017) menyatakan bahwa penghasilan diterima oleh orang-orang yang terlibat dalam pekerjaan mandiri atau dalam bisnis. Konsumsi untuk

pajak juga akan terpenuhi, dengan asumsi bahwa seseorang dengan penghasilan dapat memenuhi kebutuhan hidup. Sehubungan dengan permasalahan yang ada, pemerintah membuat kebijakan untuk mengatasi masalah tersebut dengan adanya pemberlakuan insentif pajak yang berlaku pada beberapa jenis pajak pusat maupun pajak daerah. Rahayu (2017) menyatakan bahwa tinggi rendahnya tarif pajak merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak.

Pemerintah Provinsi Jawa Timur pada tahun 2020 menyelenggarakan program insentif pajak "Diskon Corona" salah satunya untuk pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) yang telah dilakukan sejak tanggal 12 Juni - 31 Agustus 2020 di seluruh Kantor SAMSAT Provinsi Jawa Timur, dengan potongan nilai pokok pajak sebesar 15% untuk roda 2 dan roda 3 serta potongan sebesar 5% untuk roda 4 dan lebih ([dipendajatim.go.id](http://dipendajatim.go.id)).

Berlakunya kebijakan program insentif pajak berupa penurunan tarif Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) ini akibat dari menurunnya jumlah perolehan pendapatan asli daerah Provinsi Jawa Timur yang berasal dari Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) pada tahun 2019 dibandingkan pada tahun 2020 selama pandemi Covid-19. Hal tersebut didukung oleh data dari Kantor UPT Pengelolaan Pendapatan Daerah Surabaya Utara bahwa jumlah wajib pajak patuh tahun 2019 sebanyak 12.137.320 sedangkan pada tahun 2020 sebanyak 11.848.374. Sehingga pemerintah Provinsi Jawa Timur berupaya untuk memberikan kebijakan insentif pajak yang membantu masyarakat disaat pandemi Covid-19 karena perolehan penghasilan masyarakat selaku wajib pajak tidak menentu dan mengalami penurunan. Pemerintah Provinsi Jawa Timur juga memiliki harapan untuk meningkatkan jumlah perolehan pendapatan asli daerah yang berasal dari Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) dan meningkatkan jumlah wajib pajak patuh selama pandemi Covid-19.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan dan fenomena yang terjadi, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang terfokus pada penurunan tarif pajak, kepatuhan wajib pajak dan tingkat penghasilan wajib pajak. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah penurunan tarif pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor? (2) Apakah tingkat penghasilan wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor? (3) Apakah tingkat penghasilan wajib pajak dapat memperkuat pengaruh penurunan tarif pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor? Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menguji pengaruh penurunan tarif pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor (2) Menguji pengaruh tingkat penghasilan wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor (3) Menguji pengaruh tingkat penghasilan wajib pajak dapat memperkuat pengaruh penurunan tarif pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

## **TINJAUAN TEORITIS**

### **Teori Atribusi**

Heider (1958), teori atribusi adalah teori yang menjelaskan penyebab berbagai perilaku yang dialami seseorang. Teori atribusi sangat relevan untuk penelitian ini, karena perilaku seseorang untuk memenuhi kewajiban dalam membayar pajak itu menentukan kepatuhan wajib yang dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Kepatuhan wajib pajak berkaitan dengan sikap wajib pajak itu sendiri dalam melakukan penilaian terhadap pajak. Faktor internal yang dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak yaitu tingkat penghasilan wajib pajak sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak yaitu penurunan tarif pajak.

### **Pajak Daerah**

Setiono (2018) menyatakan bahwa pengertian pajak daerah adalah iuran wajib yang dibayarkan oleh orang pribadi atau badan kepada daerah tanpa kompensasi langsung yang seimbang, yang dapat dikenakan berdasarkan peraturan perundang-

undangan yang berlaku, yang berfungsi untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan daerah dan pembangunan.

### **Kepatuhan Wajib Pajak**

Kepatuhan Wajib Pajak adalah tindakan Wajib Pajak dalam memenuhi segala hak dan kewajiban perpajakannya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku pada negara (Marsela, 2014).

### **Tarif Pajak**

Menurut Judisseno (2005) Tarif merupakan pedoman dasar untuk menentukan besarnya utang pribadi atau badan, selain sebagai sarana keadilan dalam menentukan utang pajak. Tarif pajak ini berbeda beda tergantung pada objek pajak dan ketentuan perundang-undangan yang ditetapkan.

### **Penurunan Tarif Pajak**

Penurunan tarif pajak merupakan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah dalam upaya meningkatkan kepatuhan masyarakat dalam membayar pajak serta meringankan beban masyarakat selaku wajib pajak akibat dari dampak pandemi Covid-19. Salah satu kebijakan penurunan tarif pajak berlaku pada pajak kendaraan bermotor. Kebijakan penurunan tarif pajak kendaraan bermotor yang berlaku di Provinsi Jawa Timur melalui Kepgub Jatim nomor 188/515/KPTS/013/2021.

### **Tingkat Penghasilan Wajib Pajak**

Menurut Sari dan Susanti (2014) menyimpulkan bahwa tingkat penghasilan akan mempengaruhi kepatuhan wajib pajak untuk membayar pajak tepat waktu. Kemampuan wajib pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakannya erat kaitannya dengan besarnya penghasilan, maka salah satu hal yang diperhitungkan dalam pemungutan pajak adalah tingkat penghasilan.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Penurunan Tarif Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor**

Peran penurunan tarif pajak sangat penting dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak, karena jika tarif pajak turun tentu akan mendorong minat bagi wajib pajak untuk melaksanakan kewajiban dalam membayar pajak. Pada penelitian yang dilakukan oleh Tambun dan Barokah (2020) menunjukkan bahwa penurunan tarif pajak UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub>: Penurunan tarif pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

#### **Pengaruh Tingkat Penghasilan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor**

Tingkat penghasilan wajib pajak kendaraan bermotor memiliki peran dalam mempengaruhi kepatuhan wajib pajak. Dengan meningkatnya penghasilan yang diperoleh wajib pajak maka keinginan untuk membayar pajak akan semakin besar. Hal tersebut berbeda jika penghasilan yang diperoleh wajib pajak menurun, tentu mempengaruhi wajib pajak untuk menggunakan penghasilan yang diperoleh untuk memenuhi kebutuhan hidup daripada membayar pajak. Sehingga menyebabkan kepatuhan wajib pajak menurun.

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Saputro (2018) tingkat penghasilan wajib pajak secara parsial berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak

kendaraan bermotor. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H<sub>2</sub>: Tingkat penghasilan wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

### **Pengaruh Penurunan Tarif Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Dengan Tingkat Penghasilan Wajib Pajak Sebagai Variabel Moderasi**

Tarif pajak adalah kewajiban yang harus dipenuhi oleh wajib pajak. Untuk mampu memenuhi kewajiban tersebut sesuai dengan peraturan undang – undang perpajakan yang berlaku, salah satu faktor yang dapat mempengaruhi adalah tingkat penghasilan dari wajib pajak itu sendiri. Ketika tarif pajak turun karena berlakunya kebijakan insentif pajak yang diberikan oleh pemerintah tentu akan mendorong minat wajib pajak untuk tepat waktu dalam membayar pajak.

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Setianti (2019) Tingkat penghasilan mampu memoderasi tarif pajak terhadap kepatuhan pajak. Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu dan dasar teori maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H<sub>3</sub>: Tingkat penghasilan wajib pajak memperkuat pengaruh penurunan tarif pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi (Objek) Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian berbasis filosofi positivisme yang digunakan untuk mensurvei populasi atau sampel tertentu. Metode pengambilan sampel dilakukan secara acak, pengumpulan data menggunakan alat penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012).

Berdasarkan pernyataan diatas penelitian kuantitatif sangat sesuai dengan tujuan dari penelitian ini, karena data bersifat statistik atau dapat dihitung dan menjelaskan adanya hubungan dari variabel dependen (variabel terikat), variabel independen (variabel bebas), dan variabel moderasi dengan menguji pada hipotesis yang ada. Bersumber pada karakteristik masalah, penelitian ini termasuk ke dalam kausal komparatif (causal comparative) karena permasalahan bertujuan untuk menentukan hubungan sebab dan akibat antara dua variabel atau lebih. Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak kendaraan bermotor yang terdaftar pada Kantor SAMSAT Surabaya Utara beralamat di Jl. Kedung Cowek No.373, Tanah Kali Kedinding, Kec. Kenjeran, Kota SBY, Jawa Timur 60129.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Untuk pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu probability sampling yang menggunakan teknik simple random sampling. Teknik simple random sampling dikatakan sederhana karena teknik untuk mengambil sampel dari populasi yang dipilih secara acak tanpa memperhitungkan strata yang ada dalam populasi tersebut. Metode ini dilakukan jika anggota populasi dianggap homogen (Sugiyono, 2016). Penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling karena jumlah populasi wajib pajak kendaraan bermotor yang terdaftar di Kantor SAMSAT Surabaya Utara telah diketahui yaitu sebanyak 483.294 wajib pajak. Maka jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan rumus Slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

- $n$  : Jumlah Sampel  
 $N$  : Jumlah Populasi  
 $e$  : Persentase kesalahan dalam pengambilan sampel, berdasarkan estimasi kesalahan dari peneliti (10%)

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data terdiri dari data primer. Data primer berdasarkan hasil dari jawaban kuisisioner responden wajib pajak yang terdaftar di Kantor SAMSAT Surabaya Utara. Berdasarkan sumber data yang diperoleh peneliti, teknik pengumpulan data untuk penelitian ini menggunakan kuisisioner. Skala likert digunakan untuk mengukur variabel yang akan diuraikan menjadi indikator variabel.

### **Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

#### **Variabel Dependen**

Variabel dependen (variabel terikat) adalah suatu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Indikator yang peneliti gunakan dalam mengukur variabel kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor bersumber dari penelitian Kurniawan *et al* (2019) sebagai berikut: (1) Tepat waktu dalam membayar pajak (2) Tidak mempunyai tunggakan pajak (3) Tidak melakukan pelanggaran atas perpajakan.

#### **Variabel Independen**

Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu penurunan tarif pajak. Tarif pajak adalah tolak ukur dalam mengukur dan menghitung besarnya jumlah pajak yang harus dibayarkan oleh wajib pajak. Perubahan tarif pajak yang turun maka kepatuhan wajib pajak akan semakin baik (Fadilah *et al.*, 2021). Indikator yang peneliti gunakan dalam mengukur variabel penurunan tarif pajak bersumber dari penelitian (Nadhhor *et al.*, 2020) sebagai berikut: (1) Sikap wajib pajak setelah adanya kebijakan penurunan tarif pajak (2) Persepsi wajib pajak terhadap penurunan tarif pajak.

#### **Variabel Moderasi**

Variabel moderasi adalah suatu variabel independen (variabel bebas) yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini menggunakan variabel moderasi yaitu tingkat penghasilan wajib pajak. Indikator yang peneliti gunakan dalam mengukur variabel tingkat penghasilan wajib pajak bersumber dari penelitian Farandy (2018) sebagai berikut: (1) Taat dan patuh dalam membayar pajak meskipun penghasilan rendah atau menurun (2) Besar kecilnya penghasilan tidak menghalangi dalam membayar pajak (3) Sanggup untuk membayar besarnya pajak yang dikenakan (4) Penghasilan yang diperoleh dapat memenuhi kebutuhan utama dan memenuhi kewajiban perpajakan

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA).

### **Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui dan memberikan gambaran keseluruhan mengenai sampel serta variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Hasil yang disajikan dalam statistik deskriptif meliputi jumlah data, nilai minimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi dari variabel-variabel (Sari dan Priyadi, 2018).

### **Uji Kualitas Instrumen**

#### **Uji Validitas**

Uji validitas merupakan teknik analisis data untuk mengetahui data kuisioner yang digunakan dalam penelitian valid atau tidak. Teknik digunakan dalam uji validitas ini adalah teknik Pearson Correlation dengan taraf signifikan sebesar 0.05 menggunakan aplikasi software SPSS. Semua pernyataan yang kuisioner dianggap valid jika signifikansi hasilnya adalah:  $<0,05$  (Ghozali, 2016).

#### **Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas merupakan teknik analisis data untuk mengetahui hasil dari pengukuran tetap konsisten atau tidak, walaupun telah digunakan lebih dari dua kali menggunakan alat ukur yang sama. Teknik yang digunakan dalam uji reliabilitas ini menggunakan teknik Alpha Cronbach ( $\alpha$ ). Jika hasil perhitungan masing-masing variabel memberikan nilai Alpha Cronbach sebesar ( $\alpha$ )  $>0,60$ , maka variabel tersebut dikatakan reliabel (Ghozali, 2016).

### **Uji Asumsi Klasik**

#### **Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan pada model regresi untuk menguji apakah variabel independen dan dependen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak normal. Jika variabel berdistribusi tidak normal, hasil uji statistik akan mengalami penurunan (Ghozali, 2016). Dalam uji normalitas penelitian ini menggunakan Normal Probability Plot (Normal P-Plot). Normal P-Plot memiliki kriteria bila variabel penelitian yang digunakan dianggap normal jika titik-titik data tersebar sepanjang diagonal. Untuk uji Kolmogorov Smirnov dapat dikatakan berdistribusi normal apabila variabel penelitian memenuhi syarat nilai angka signifikan  $>0,05$ .

#### **Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji dalam model regresi ada atau tidak korelasi antar variabel independen (variabel bebas). Model regresi dapat dikatakan baik jika tidak memiliki korelasi antara variabel independen (variabel bebas). Model regresi dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas jika memiliki kriteria nilai tolerance  $>0,10$  dan kriteria nilai *Variance Inflation Factor*  $VIF < 10$ .

#### **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji terjadi atau tidak terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016). Model regresi dapat dikatakan baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas atau disebut dengan homoskedastisitas Model regresi dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila grafik scatterplot menunjukkan pola titik yang tersebar secara acak di atas ataupun dibawah titik 0 pada sumbu Y.

### **Analisis Regresi Linear Berganda**

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan *Moderated Regression Analysis* (MRA) digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen serta variabel moderasi. Dirumuskan sebagai berikut:

Model Persamaan 1:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Model Persamaan 2:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 * X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

$\alpha$  : Konstanta

$\beta$  : Koefisien Regresi

X1 : Penurunan Tarif Pajak

X2 : Tingkat Penghasilan Wajib Pajak

X1\*X2 : Interaksi antara Penurunan Tarif Pajak dan Tingkat Penghasilan Wajib Pajak

e : Error

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan sebagai pengukur seberapa jauh variabel independen dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen pada model regresi (Ghozali, 2016). Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu, jika hasil dari nilai  $R^2$  mendekati satu maka dapat dikatakan kemampuan dari variabel independen terhadap variabel dependen sangat kuat. Hasil tersebut akan berbeda jika hasil dari nilai  $R^2$  menjauhi satu atau mendekati nol, maka dapat dikatakan kemampuan dari variabel independen terhadap variabel dependen lemah atau sangat terbatas.

### Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F atau Uji kelayakan model (*goodness of fit*) bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang dibuat dinyatakan layak dan dapat digunakan sebagai variabel penjelas perubahan variabel dependen. Dalam penelitian ini dilakukan pengujian dengan nilai signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Jika hasil dari nilai  $F < \alpha = 5\%$  dapat dikatakan bahwa model penelitian ini layak digunakan.

### Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis (Uji t) bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2016). Pengujian uji t dengan nilai signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dengan menggunakan aplikasi software SPSS memiliki kriteria yaitu jika nilai signifikansi  $< \alpha = 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa model penelitian ini layak digunakan dan hipotesis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen diterima.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Penelitian

#### Statistik Deskriptif

Hasil dari uji statistik deskriptif dalam penelitian ini terdapat dalam Tabel 1 sebagai berikut:



**Tabel 1**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KWP	100	15.00	30.00	25.0600	3.59242
PTP	100	5.00	25.00	21.2700	3.19676
TPW	100	5.00	25.00	19.5500	3.44473
Valid N (Listwise)	100				

Sumber Penelitian: Hasil Kuisisioner Diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada Tabel 1 menunjukkan bahwa variabel Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (KWP) memiliki nilai minimum 15,00 dan nilai maksimum 30,00. Nilai mean (rata-rata) 25,0600 dan nilai standar deviasi 3,59242. Variabel Penurunan Tarif Pajak (PTP) memiliki nilai minimum 5,00 dan nilai maksimum 25,00. Nilai mean (rata-rata) 21,2700 dan nilai standar deviasi 3,19676. Variabel Tingkat Penghasilan Wajib Pajak (TPW) memiliki nilai minimum 5,00 dan nilai maksimum 25,00. Nilai mean (rata-rata) 19,5500 dan nilai standar deviasi 3,44473.

### Uji Kualitas Instrumen

#### Uji Validitas

Uji validitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas kuisisioner yang disebarkan pada responden, kuisisioner dikatakan valid apabila pernyataan dalam kuisisioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuisisioner tersebut dan hasil dari analisis memiliki nilai signifikansi <0,05 menggunakan teknik Pearson Correlation. Berikut ini hasil dari uji validitas dalam penelitian ini:

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor**

Indikator	Korelasi	Signifikasi	Keterangan
KWP1	.610	.000	Valid
KWP2	.708	.000	Valid
KWP3	.843	.000	Valid
KWP4	.816	.000	Valid
KWP5	.745	.000	Valid
KWP6	.645	.000	Valid

Sumber Penelitian: Hasil Kuisisioner Diolah, 2021

Hasil dari uji validitas pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa setiap item pernyataan dari variabel Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor menunjukkan nilai 0,000 yang memiliki nilai signifikansi <0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dari variabel Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor dinyatakan valid.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Penurunan Tarif Pajak**

Indikator	Korelasi	Signifikasi	Keterangan
PTP1	.739	.000	Valid
PTP2	.830	.000	Valid
PTP3	.846	.000	Valid
PTP4	.705	.000	Valid
PTP5	.775	.000	Valid

Sumber Penelitian: Hasil Kuisisioner Diolah, 2021

Hasil dari uji validitas pada Tabel 3 dapat diketahui bahwa setiap item pernyataan dari variabel Penurunan Tarif Pajak menunjukkan nilai 0,000 yang memiliki nilai signifikansi <0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dari variabel Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor dinyatakan valid.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Tingkat Penghasilan Wajib Pajak**

Indikator	Korelasi	Signifikasi	Keterangan
TPW1	.774	.000	Valid
TPW2	.809	.000	Valid
TPW3	.794	.000	Valid
TPW4	.709	.000	Valid
TPW5	.741	.000	Valid

Sumber Penelitian: Hasil Kuisisioner Diolah, 2021

Hasil dari uji validitas pada Tabel 4 dapat diketahui bahwa setiap item pernyataan dari variabel Tingkat Penghasilan Wajib Pajak menunjukkan nilai 0,000 yang memiliki nilai signifikansi <0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dari variabel Tingkat Penghasilan Wajib Pajak dinyatakan valid.

### Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas dapat dikatakan reliabel apabila nilai signifikansi dari masing-masing jawaban kuisisioner responden ( $\alpha$ ) >0,60 menggunakan teknik Alpha Cronbach ( $\alpha$ ). Hasil dari uji reliabilitas dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

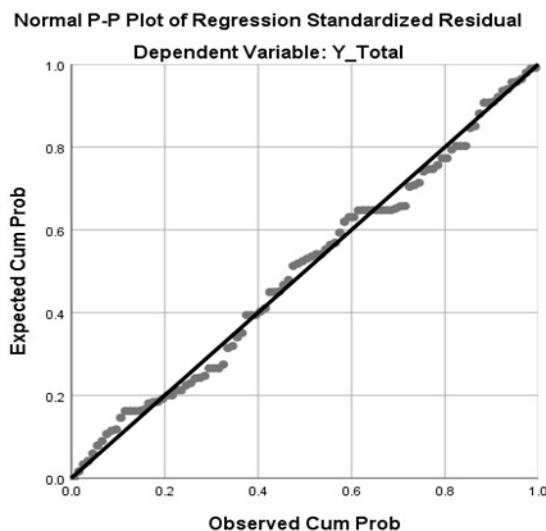
Variabel	Alpha Cronbach	Keterangan
KWP	.794	Reliabel
PTP	.830	Reliabel
TPW	.820	Reliabel

Sumber Penelitian: Hasil Kuisisioner Diolah, 2021

Hasil dari uji validitas pada Tabel 5 dapat diketahui bahwa dari seluruh variabel memiliki nilai Alpha Cronbach >0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa jawaban dari responden konsisten. Maka seluruh variabel dinyatakan reliabel karena jawaban dari responden dapat dipercaya sebagai alat ukur pengumpulan data.

**Uji Asumsi Klasik**  
**Uji Normalitas**

Dalam uji normalitas penelitian ini menggunakan Normal Probability Plot (Normal P-Plot), variabel dapat dikatakan normal apabila titik-titik data tersebar sepanjang diagonal. Selain menggunakan *Normal Probability Plot* (Normal P-Plot) hasil uji normalitas dapat diketahui melalui uji Kolmogorov Smirnov, variabel dapat dikatakan normal apabila memiliki nilai signifikan >0.05. Berikut ini hasil dari uji normalitas dalam penelitian ini:



**Gambar 1**  
**Grafik Normal P-Plot**  
**Sumber Penelitian: Hasil Kuisisioner Diolah, 2021**

Berdasarkan Gambar 1 menunjukkan bahwa hasil dari uji normalitas data menggunakan Normal Probability Plot (Normal P-Plot) titik titik data tersebar disepanjang diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, maka model regresi yang diterapkan pada penelitian ini layak digunakan.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Normalitas Menggunakan Kolmogorov Smirnov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
<b>N</b>		100
<b>Normal Parameters<sup>a,b</sup></b>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.76239541
<b>Most Extreme Differences</b>	Absolute	.061
	Positive	.061
	Negative	-.050
<b>Test Statistic</b>		.061
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>		.200 <sup>c,d</sup>

**Sumber Penelitian: Hasil Kuisisioner Diolah, 2021**

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov pada Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,200 lebih besar dari nilai signifikansi 0,005 maka data berdistribusi normal atau asumsi normalitas telah terpenuhi.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui dalam model regresi ada atau tidak korelasi antar variabel independen (variabel bebas) dalam penelitian ini. Hasil uji dikatakan tidak terjadi multikolinearitas jika memiliki kriteria nilai *tolerance* >0,10 dan kriteria nilai *Variance Inflation Factor* VIF < 10. Hasil dari uji multikolinearitas pada tabel sebagai berikut:

Tabel 7  
Hasil Uji Multikolinearitas

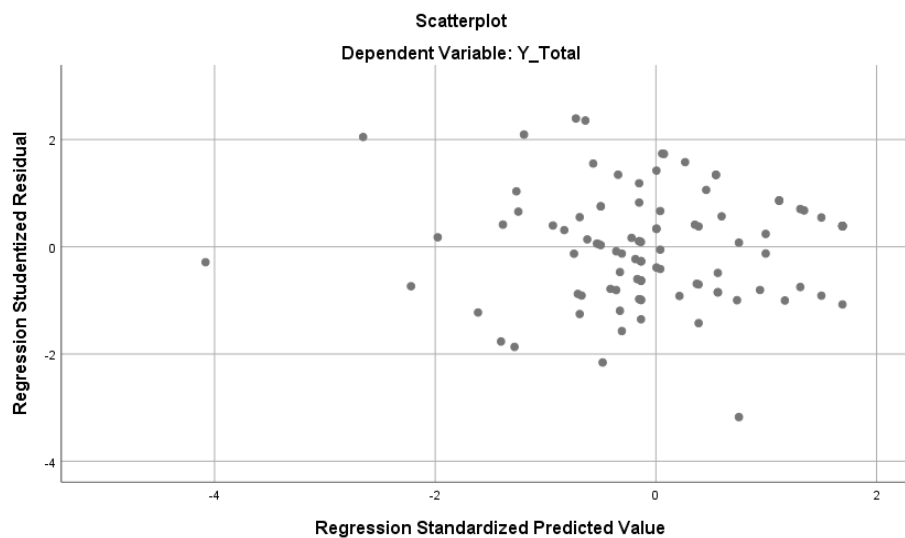
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
PTP	.876	1.141
TPW	.876	1.141

Sumber Penelitian: Hasil Kuisisioner Diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 7 menunjukkan bahwa diantara variabel tidak terjadi multikolinearitas antar satu sama lain, karena masing-masing variabel memiliki nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* >0,10 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini dapat dikatakan baik.

### Uji Heteroskedastisitas

Dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas apabila grafik scatterplot menunjukkan pola titik yang tersebar secara acak diatas ataupun dibawah titik 0 pada sumbu Y. Hasil dari uji heterokedastisitas terdapat pada Gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2  
Hasil Uji Heterokedastisitas  
Sumber Penelitian: Hasil Kuisisioner Diolah, 2021

Berdasarkan pada Gambar 2 scatterplot menjelaskan hasil dari uji heterokedastisitas yaitu pola titik yang tersebar secara acak diatas ataupun dibawah titik 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini model regresi tidak terjadi heterokedastisitas atau asumsi homogenitas telah terpenuhi.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan *Moderated Regression Analysis* (MRA) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel moderasi terhadap pengaruh variabel independen dan variabel dependen. Hasil dari pengolahan data pada Tabel 8 dan Tabel 9 sebagai berikut:

**Tabel 8**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	7.981	2.135		
PTP	.400	.094	.356	4.263	.000
TPW	.439	.087	.421	5.047	.000

a. Dependent Variable: KWP

Sumber Penelitian: Hasil Kuisisioner Diolah, 2021

Berdasarkan pada Tabel 8 hasil analisis regresi linear berganda memperoleh model persamaan 1 sebagai berikut:

$$KWP = 7.981 + 0,400PTP + 0,439TPW + e$$

**Tabel 9**  
**Hasil Moderated Regression Analysis (MRA)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	.158	8.884		
PTP	.758	.406	.674	1.867	.065
TPW	.876	.490	.840	1.789	.077
PTP*TPW	-.020	.022	-.614	-.907	.367

a. Dependent Variable: KWP

Sumber Penelitian: Hasil Kuisisioner Diolah, 2021

Berdasarkan pada Tabel 9 hasil *Moderated Regression Analysis* (MRA) memperoleh model persamaan 2 sebagai berikut:

$$KWP = 0,158 + 0,758PTP + 0,876TPW - 0,020PTP*TPW + e$$

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh variabel independen mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen dalam model regresi. Hasil uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) terdapat pada Tabel 10 dan Tabel 11 sebagai berikut:

**Tabel 10**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) Model Persamaan 1**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.639 <sup>a</sup>	.409	.397	2.79073

a. Predictors: (Constant), PTP\_Total, TPW\_Total

b. Dependent Variable: KWP\_Total

Sumber Penelitian: Hasil Kuisisioner Diolah, 2021

Berdasarkan pada Tabel 10 nilai dari Adjusted R Square bernilai sebesar 0,397 memiliki arti bahwa variabel penurunan tarif pajak (PTP) dan variabel tingkat penghasilan wajib pajak (TPW) mampu mempengaruhi variabel kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor (KWP) sebesar 39,7%. Dengan sisa nilai sebesar 60,3% dipengaruhi oleh faktor dan variabel lain diluar penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

**Tabel 11**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) Model Persamaan 2**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.643 <sup>a</sup>	.414	.395	2.79327

a. Predictors: (Constant), PTP\*TPW, PTP\_Total, TPW\_Total

Sumber Penelitian: Hasil Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan pada Tabel 11 nilai dari Adjusted R Square bernilai sebesar 0,395 memiliki arti bahwa variabel penurunan tarif pajak (PTP), variabel tingkat penghasilan wajib pajak (TPW), dan variabel moderasi (PTP\*TPW) mampu mempengaruhi variabel kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor (KWP) sebesar 39,5%. Dengan sisa nilai sebesar 60,5% dipengaruhi oleh faktor dan variabel lain diluar penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

### Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F atau Uji kelayakan model (*goodness of fit*) bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang dibuat dinyatakan layak dan dapat digunakan atau tidak. Hasil uji kelayakan model (uji F) terdapat pada Tabel 12 dan Tabel 13 sebagai berikut:

**Tabel 12**  
**Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F) Persamaan Regresi 1**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	522.188	2	261.094	33.524	.000 <sup>b</sup>
	Residual	755.452	97	7.788		
	Total	1277.640	99			

a. Dependent Variable: KWP\_Total

b. Predictors: (Constant), TPW\_Total, PTP\_Total

Sumber Penelitian: Hasil Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 12 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 karena nilai signifikansi <0,05 dengan nilai F sebesar 33.524 sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak untuk digunakan.

**Tabel 13**  
**Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F) Persamaan Regresi 2**

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	528.611	3	176.204	22.583	.000 <sup>b</sup>
	Residual	749.029	96	7.802		
	Total	1277.640	99			

a. Dependent Variable: KWP\_Total

b. Predictors: (Constant), PTP\*TPW, PTP\_Total, TPW\_Total

Sumber Penelitian: Hasil Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 13 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 karena nilai signifikansi <0,05 dengan nilai F sebesar 22.583, sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak untuk digunakan.

### Uji Hipotesis (Uji t)

Uji Hipotesis (Uji t) bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari masing - masing variabel independen dan variabel moderasi secara individual dalam menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa pengaruh dari variabel penurunan tarif pajak memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 <0,05 dan nilai t hitung sebesar 4.263. Sehingga dapat disimpulkan H<sub>1</sub> diterima yang memiliki arti variabel penurunan tarif pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor, karena nilai dari signifikansi telah memenuhi kriteria <0,05. Pengaruh dari variabel tingkat penghasilan wajib pajak memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 <0,05 dan nilai t hitung sebesar 5.047. Sehingga dapat disimpulkan H<sub>2</sub> diterima yang memiliki arti variabel tingkat penghasilan wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor, karena nilai dari signifikansi telah memenuhi kriteria yaitu <0,05.

Berdasarkan Tabel 9 dapat diketahui variabel moderasi PTP\*TPW tidak berpengaruh, memiliki nilai signifikansi sebesar 0,367 > 0,05 dan nilai t hitung sebesar -0,907. Sehingga dapat disimpulkan H<sub>3</sub> ditolak yang memiliki arti variabel tingkat penghasilan wajib pajak memperlemah pengaruh penurunan tarif pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

### Pembahasan

#### Pengaruh Penurunan Tarif Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Berdasarkan dari hasil uji hipotesis (uji t) diketahui bahwa nilai signifikansi variabel penurunan tarif pajak kendaraan bermotor sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima yang memiliki arti penurunan tarif pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa penurunan tarif pajak memiliki peran penting dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak, karena ketika tarif pajak turun tentu akan mendorong minat bagi wajib pajak untuk melaksanakan kewajiban dalam membayar pajak. Serta berlakunya kebijakan insentif pajak oleh Pemerintah Daerah berupa penurunan tarif pajak kendaraan bermotor merupakan sebuah kebijakan yang sangat efektif untuk masyarakat selaku wajib pajak kendaraan bermotor disaat pandemi Covid-19. Dengan adanya kebijakan tersebut tentu membantu masyarakat selaku wajib pajak kendaraan bermotor untuk tetap patuh melaksanakan kewajiban dalam membayar pajak kendaraan bermotor dan meringankan beban yang dialami oleh wajib pajak akibat dari dampak pandemi Covid-19. Sesuai dengan teori atribusi, penurunan tarif pajak adalah faktor

eksternal yang dapat mempengaruhi sikap atau tindakan dari wajib pajak untuk memutuskan apakah memilih untuk patuh atau tidak dalam membayar pajak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Tambun dan Barokah (2020) menyatakan bahwa penurunan tarif pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

### **Pengaruh Tingkat Penghasilan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor**

Berdasarkan dari hasil uji hipotesis (uji t) diketahui bahwa nilai signifikansi variabel tingkat penghasilan wajib pajak sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima yang memiliki arti tingkat penghasilan wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat penghasilan wajib pajak memiliki peran penting dalam mempengaruhi kepatuhan wajib pajak. Jumlah perolehan penghasilan wajib pajak tentu akan mempengaruhi minat wajib pajak untuk patuh atau tidak dalam memenuhi kewajiban membayar pajak.

Sesuai dengan teori atribusi, tingkat penghasilan wajib pajak merupakan faktor internal yang dapat mempengaruhi wajib pajak untuk mengambil keputusan dan tindakan untuk tetap patuh atau tidak dalam membayar kewajiban perpajakannya. Ketika masyarakat selaku wajib pajak dapat memenuhi kebutuhan primer, maka diharapkan juga dalam melaksanakan kewajiban dalam membayar pajak juga dapat terpenuhi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Saputro (2018) menyatakan bahwa tingkat penghasilan wajib pajak secara parsial berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor.

### **Pengaruh Penurunan Tarif Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Dengan Tingkat Penghasilan Sebagai Variabel Moderasi**

Berdasarkan dari hasil uji hipotesis (uji t) diketahui bahwa nilai signifikansi Penurunan Tarif Pajak (PTP) dimoderasi dengan variabel Tingkat Penghasilan Wajib pajak (TPW) sebesar 0,367 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga ditolak yang memiliki arti tingkat penghasilan wajib pajak memperlemah pengaruh penurunan tarif pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa turunnya tingkat penghasilan wajib pajak dengan adanya penurunan tarif pajak tidak mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor. Hal tersebut terjadi karena wajib pajak masih tetap patuh dalam membayar kewajiban pajaknya sesuai tarif yang berlaku meskipun penghasilan yang diperoleh selama pandemi Covid-19 mengalami penurunan. Selain itu wajib pajak paham dengan kewajiban sebagai warga negara yang baik yaitu memberikan kontribusi kepada daerah untuk pembangunan daerah dengan cara patuh dalam membayar pajak. Sehingga dengan ada atau tidaknya kebijakan penurunan tarif pajak, masyarakat selaku wajib pajak tetap patuh dalam melaksanakan kewajiban perpajakan meski penghasilan yang diperoleh wajib pajak disaat pandemi mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setianti (2019) yang menyatakan bahwa tingkat penghasilan mampu memoderasi tarif pajak terhadap kepatuhan pajak.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan dari pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang pengaruh penurunan tarif pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan



bermotor dengan tingkat penghasilan wajib pajak sebagai variabel moderasi di Kantor SAMSAT Surabaya Utara, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Penurunan tarif pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Hal tersebut terjadi karena ketika tarif pajak turun maka mendorong minat bagi wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban membayar pajak. Selain itu kebijakan insentif pajak yang diterapkan oleh Pemerintah Daerah berupa penurunan tarif pajak kendaraan bermotor merupakan kebijakan yang sangat efektif untuk wajib pajak kendaraan bermotor disaat pandemi Covid-19. Sehingga dengan adanya penurunan tarif pajak maka meningkatkan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor dalam membayar pajak kendaraan bermotor. (2) Tingkat penghasilan wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Hal tersebut terjadi karena jumlah perolehan penghasilan wajib pajak tentu akan mempengaruhi minat wajib pajak untuk patuh atau tidak dalam memenuhi kewajiban membayar pajak. Ketika penghasilan yang diperoleh wajib pajak dapat memenuhi kebutuhan primer, maka dalam melaksanakan kewajiban membayar pajak juga dapat terpenuhi. Sehingga wajib pajak tetap patuh dalam membayar pajak kendaraan bermotor. (3) Tingkat penghasilan wajib pajak memperlemah pengaruh penurunan tarif pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Hal tersebut terjadi karena wajib pajak tetap patuh dalam membayar pajak kendaraan bermotor sesuai dengan tarif yang berlaku meskipun penghasilan yang dimiliki oleh wajib pajak selama pandemi Covid-19 turun. Sehingga berlaku atau tidaknya kebijakan penurunan tarif pajak dan saat penghasilan yang diperoleh wajib pajak menurun, wajib pajak tetap patuh dalam melaksanakan kewajiban dalam membayar pajak kendaraan bermotor

### **Keterbatasan**

Dalam melaksanakan proses penelitian ini, peneliti memiliki keterbatasan penelitian. Keterbatasan penelitian ini sebagai berikut: (1) Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel penurunan tarif pajak dan variabel tingkat penghasilan wajib pajak yang digunakan untuk mengetahui pengaruh terhadap variabel kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Berdasarkan dari hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) model persamaan 1 yaitu variabel tersebut memiliki keterbatasan sebesar 40,9% sehingga variabel tersebut memiliki kemampuan yang terbatas. Sedangkan tingkat penghasilan wajib pajak sebagai variabel moderasi memiliki keterbatasan sebesar 41,4% berdasarkan hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) model persamaan 2, sehingga variabel tersebut memiliki kemampuan terbatas. Dari hasil persentase keterbatasan masing - masing variabel yang telah dijelaskan diatas, sisa persentase dipengaruhi oleh variabel lain. (2) Ketika proses menyebarkan kuisioner penelitian, peneliti membutuhkan waktu yang lama di Kantor SAMSAT Surabaya Utara. Hal tersebut terjadi karena peneliti cukup sulit untuk menemukan wajib pajak yang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

### **Saran**

Berdasarkan dari hasil penelitian dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan tema dan metode yang sama sebagai berikut: (1) Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan variabel yang lain untuk digunakan dalam penelitian terkait tentang kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor dengan jangkauan yang lebih luas. (2) Untuk penelitian selanjutnya diharapkan memperluas objek penelitian yaitu tidak hanya di Kantor SAMSAT Surabaya Utara, sehingga dapat memperoleh sampel, hasil penelitian yang lebih baik, dan dapat digunakan sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya. (3) Untuk Kantor SAMSAT Surabaya Utara diharapkan terus meningkatkan mutu pelayanan, selalu memberikan informasi terbaru terkait program kebijakan pemerintah daerah tentang pajak dan sejenisnya, menjaga fasilitas sarana dan prasarana agar wajib pajak merasa nyaman

ketika menunggu antrian, sehingga dapat meningkatkan minat dari wajib pajak untuk patuh dalam membayar pajak kendaraan bermotor.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2020. Jumlah Kendaraan Bermotor Menurut Provinsi dan Jenis Kendaraan (Unit). Tahun 2019 - 2020. <https://www.bps.go.id>. Diakses pada 17 Oktober 2021.
- Dinas Pendapatan Daerah Jawa Timur. 2021. Pajak. <https://www.dipendajatim.go.id>. Diakses pada 19 Oktober 2021.
- Fadilah, L., Noermansyah, A. L., dan Krisdiyawati, K. 2021. Pengaruh Tingkat Pendapatan, Penurunan Tarif, Dan Perubahan Cara Pembayaran Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM Masa Pandemi Covid-19. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 5(2), 450-459.
- Farandy, M. R. 2018. Pengaruh Sanksi Administrasi, Kesadaran Wajib Pajak, Tingkat Pendapatan dan Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Empiris Pada Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Kantor SAMSAT Purbalingga).
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Heider, F. 1958. *The Psychology of Interpersonal Relations*. Wiley. New York.
- Ilhamsyah, R., Endang, M. G., dan Dewantara, R. Y. 2016. Pengaruh Pemahaman dan Pengetahuan Wajib Pajak Tentang Peraturan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan, dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Samsat Kota Malang). *Jurnal Perpajakan (JEJAK)*, 8(1).
- Info Layanan Badan Pendapatan Daerah Jawa Timur. 2021. Info Pendapatan Asli Daerah Tahun 2019 - 2020. <https://info.dipendajatim.go.id>. Diakses pada 17 Oktober 2021.
- Judisseno, Rimsky K. 2005. *Pajak dan Strategi Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. 2020. Pandemi Covid-19 Mempengaruhi Kinerja APBN 2020. <https://www.kemenkeu.go.id>. Diakses pada 17 Oktober 2021.
- Keputusan Gubernur Jawa Timur Nomor 188/515/KPTS/013/2021. Tentang Kebijakan Pemutihan dan Insentif Pajak Daerah. 2021.
- Kurniawan, A., Sarlina, L., dan Umiyati, I. 2019. Pengaruh Akses Pajak, Fasilitas, Kualitas Pelayanan Dan Persepsi Adanya Reward Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 1(2), 145-160.
- Marsela, R. 2014. Pengaruh Persepsi WP Tentang Pelayanan Dan Komunikasi Fiskus Terhadap Kepatuhan WP OP Dalam Menyetorkan Dan Melaporkan SPT Di KPP Pratama Palembang Seberang Ulu (*Doctoral dissertation*, Politeknik Negeri Sriwijaya).
- Megantara, K., Purnamawati, G. A., dan Sinarwati, N. K. 2017. Pengaruh Penghasilan Wajib Pajak, Sosialisasi Perpajakan, dan Kemauan Membayar Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Usahawan Atas Penerapan Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2003 (Studi Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Singaraja). *Akuntansi*, 7(1), 1-10.
- Nadhor, K., Fatoni, N., dan Zakiy, F. S. Pengaruh Penurunan Tarif Pajak UMKM Dan Sistem Pelayanan Online Terhadap Persepsi Wajib Pajak (Studi Pada UMKM Yang Terdaftar Di KPP Semarang Barat).
- Rahayu, S, K. 2017. *Perpajakan (Konsep dan Aspek Formal)*. Rekayasa Sains. Bandung.
- Saputro, M. A. 2018. Pengaruh Pengetahuan Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak, Kualitas Pelayanan dan Tingkat Penghasilan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor di Kantor Samsat Kabupaten Ngawi (*Doctoral dissertation*, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).
- Sari, R. V. Y., dan Susanti, N. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) Di Unit Pelayanan

- Pendapatan Provinsi (UPPP) Kabupaten Seluma. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 2(1).
- \_\_\_\_\_, Y. P., dan Priyadi, M. P. 2018. Pengaruh Sanksi, Pemahaman, Dan Pelayanan Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Preferensi Risiko Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 7(4).
- Setianti, P. R. 2019. Faktor Usia, Gender Dan Tarif Pajak Terhadap Kepatuhan Pajak Dan Tingkat Penghasilan Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Usahawan Yang Terdaftar di KPP Pratama Pamekasan) (*Doctoral dissertation*, Universitas Wiraraja).
- Setiono, H. 2018. Kontribusi Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Jawa Timur. *PRIVE: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 1(1), 22-28.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RD*. Alfabeta. Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RD*. Alfabeta. Bandung.
- Tambun, S., dan Barokah, S. 2020. Pengaruh Penurunan Tarif Pajak UMKM dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Yang Dimoderasi Oleh Efektifitas Pemungutan Pajak.
- Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 Ketentuan Umum Perpajakan. 17 Juli 2007. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 85. Jakarta.